



► PENANGGULANGAN COVID-19

# Varian Baru Mendominasi Kasus di DIY

Sunartono  
[sunartono@harianjogja.com](mailto:sunartono@harianjogja.com)

JOGJA—Varian baru BA.5 mendominasi kasus Covid-19 di DIY. Hal itu terungkap berdasarkan hasil *whole genome sequencing* (WGS) yang dilakukan Laboratorium FKKMK UGM. Ketua Pokja Genetik Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) UGM, Gunadi, menjelaskan pemeriksaan WGS telah dilakukan terhadap 54 sampel dari masyarakat positif Covid-19. Hasilnya dari 54 sampel itu ternyata varian baru BA.5 paling mendominasi di DIY di angka 62,9%. Sedangkan varian BA.4 di angka 3,7%, BA.2 ada 22,2% dan BA.1 ada 11,1%.

“Kami sebenarnya untuk sekali *running* WGS itu 96 sampel tetapi kemarin Jakarta kewalahan sehingga dikirim ke kami dan Jateng juga.”

### Varian Baru...

"Jadi dari 96 sampel yang kami periksa itu untuk DIY ada 54 sampel. Dari angka itu hasilnya ternyata BA.5 mendominasi di angka 62,9 persen," katanya Senin (25/7).

La menambahkan terkait dengan tingkat keparahan, BA.5 sama dengan varian Omicron sebelumnya yaitu BA.1 dan BA.2, hanya saja BA.5 ini memiliki tingkat penularan yang lebih cepat. "[Tingkat keparahan] Sama dengan Omicron sebelumnya, cuma dia lebih menular dibandingkan BA sebelumnya. Sama seperti varian terbaru Centaurus lebih lagi. Jadi lebih ke arah ke penularan, yang penting sudah vaksinasi," ujarnya.

Gunadi berharap masyarakat bisa di-*booster* karena vaksinasi menjadi kunci dalam mengurangi tingkat keparahan ketika terinfeksi. Apalagi dengan keberadaan virus Corona yang terus bermutasi sehingga infeksi terus menyebar. "Mungkin kita tidak bisa, tidak akan terinfeksi, karena virus terus bermutasi seperti BA.5, yang terbaru Centaurus itu juga lebih menular dibandingkan BA.4 dan BA.5. Kalau sudah *booster* mungkin lebih ringan, kuncinya tetap vaksinasi," ucapnya.

Gunadi mengatakan sesuai dengan arahan Presiden Jokowi mengingatkan kembali bahwa harus menggunakan masker meskipun berada di luar ruangan. Hal ini harus ditaati secara keseluruhan karena sebelumnya sempat diperbolehkan tidak memakai maskers di luar ruangan. Terkait dengan berjalannya pembelajaran tatap muka (PTM) tidak mungkin akan disetop lagi karena pandemi sudah berjalan selama 2,5 tahun. "Kalau kebijakan sekolah ada banyak faktor kan tidak sekadar karena kasusnya naik kemudian disetop lagi kembali seperti. Karena 2,5 tahun saya kira sekolah dan Dinas Pendidikan yang klaster tadi entah diliburkan dulu sudah ada aturan yang harus diikuti.

Dinas pendidikan kabupaten dan kota pasti sudah punya SOP-nya," katanya. Ia meyakini setiap Dinas Pendidikan dan sekolah sudah memiliki SOP tersendiri yang harus dilakukan ketika ditemukan siswa atau guru yang positif Covid-19, sehingga tidak perlu lagi dilakukan penutupan sekolah seperti pada awal Covid-19 lalu. Tidak kalah pentingnya dilakukan *booster* karena dengan vaksinasi ketiga ini maka bagi yang terinfeksi tingkat keparahannya lebih ringan.

"Artinya kita tetap harus hati-hati namun tidak berlebihan juga karena kita sudah dua tahun yang penting prokes dan vaksinasi *booster*. Kalau masyarakat mau di-*booster* kalau pun terinfeksi agak ringan. Kalau sekolah sudah ada SOP, ini mitigasinya. Termasuk kampus misalnya ada yang positif, sudah ada SOP harus libur berapa hari yang terkena kan tidak perlu kampus ditutup seperti dulu. Tidak bisa seperti itu lagi," ucapnya.

### Lonjakan Kasus

Sementara itu, Pemda DIY akan mengupayakan pemeriksaan survei laboratorium WGS secara maksimal seiring adanya temuan varian baru BA.5 yang mendominasi di DIY.

Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji, menjelaskan jika dilihat dari angka konfirmasi positif Covid-19 di DIY memang terjadi lonjakan cukup tinggi. Sehingga perlu diwaspadai seluruh masyarakat. Dengan adanya varian BA.5 yang mendominasi di DIY maka ia akan meminta Dinas Kesehatan untuk memaksimalkan survei untuk mendeteksi varian baru. "Kami minta ke Dinkes untuk melakukan survei, untuk memastikan yang ada di Jogja varian yang mana. Agar berkoordinasi dengan laboratorium yang ada," katanya Senin.

La menambahkan dengan diketahuinya varian baru yang berbeda harapannya dapat menentukan langkah penanganan

lebih lanjut. Termasuk peringatan kepada pihak yang terkonfirmasi positif agar bisa melakukan terapi kesembuhan.

"Karena varian yang berbeda tentu kemungkinan penanganan berbeda juga. Termasuk peringatan kami kepada mereka yang terkonfirmasi positif kalau Omicron harus seperti apa, kalau varian ini harus seperti apa. Itu harus kita sosialisasikan ke masyarakat," katanya.

Peningkatan itu diperkirakan karena sudah ada sejumlah kelonggaran baik secara kebijakan maupun kendurnya masyarakat dalam menerapkan prokes. Misalnya sudah memberikan toleransi destinasi wisata dengan bebas. Oleh karena itu, pemerintah saat ini sudah memutuskan masker harus dipakai kembali walaupun di luar ruangan, maka harus ditaati semua pihak. Selain itu, tempat publik seperti destinasi wisata maupun pusat perbelanjaan harus tetap memperketat protokol kesehatan. Terutama menyiapkan fasilitas cuci tangan, memperketat penggunaan masker dan *Peduli Lindungi*.

"Bisa jadi peningkatan kasus itu karena itu adanya pelonggaran karena kita mulai sudah kendur. Baik secara kebijakan [mulai mengendurkan] maupun sesuatu yang kemudian diabaikan oleh masyarakat. Kalau kemudian itu ternyata bisa membuat peningkatan kasus kita harus analisa lagi terhadap kebijakan itu, mana yang harus dilakukan," ujarnya.

Adapun penambahan kasus Covid-19 pada Senin sebanyak 44 kasus terdiri atas Sleman 25 kasus, Kota Jogja 11 kasus, Bantul 7 kasus dan Kulonprogo 1 kasus. Dari jumlah itu berasal dari periksa mandiri 29 kasus, kontak erat dua kasus dan *suspect* ada 13 kasus. Kemudian untuk *positivity rate* di angka 2,27% dengan kasus aktif di angka 851 kasus. BOR di angka 9,22% untuk *critical* dan 6,33% di *noncritical*.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005